

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mampu mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, menjaga kestabilan harga, dan peningkatan kesempatan kerja. Indonesia merupakan salah satu negara yang kini masih dihadapi oleh berbagai permasalahan, baik dari segi perekonomian, kesempatan kerja, kemiskinan, dan pengangguran, maka dari itu pembangunan ekonomi di Indonesia harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia, telah dilakukan berbagai cara, diantaranya yaitu seperti menerapkan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan lain sebagainya.

*Millenium Development Goals* (MDGs) merupakan pernyataan dan komitmen perserikatan bangsa-bangsa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Deklarasi tersebut tertuang ke dalam 8 butir tujuan yang dicapai pada tahun 2015, meliputi mengentaskan kemiskinan dan kelaparan absolut, mencapai pendidikan dasar secara universal, meningkatkan dukungan persamaan gender dan pemberdayaan wanita, menurunkan tingkat mortalitas anak, meningkatkan kesehatan ibu hamil, menurunkan persebaran HIV/AIDS, malaria dan penyakit-penyakit lainnya, meningkatkan keberlangsungan lingkungan, mengembangkan kerjasama global untuk pembangunan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2012).

Tujuan utama MDGs adalah komitmen mengentaskan kemiskinan dan

kelaparan (Todaro, 2006). Kemiskinan dapat muncul ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar. Sedangkan dalam definisi yang luas kemiskinan bersifat multidimensional, artinya kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan manusia yang beranekaragam yang selanjutnya dapat dipandang melalui berbagai aspek. Ditinjau dari aspek primer kemiskinan meliputi, miskin terhadap asset, rendahnya partisipasi organisasi sosial politik, serta terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan aspek sekunder mencakup, miskin terhadap jaringan sosial,

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara. Ukuran menitik beratkan perhatiannya pada kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Sadono (2001:415) Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur presentasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi jika tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk di mana pertumbuhan penduduk lebih besar, maka akan meningkatkan bertambahnya angka pengangguran. Pengangguran adalah sebuah istilah untuk orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan, atau orang yang berkerja selama dua hari dalam seminggu. Pengangguran terjadi karena jumlah angkatan kerja lebih banyak dari pada

jumlah pekerjaan yang tersedia. Pada akhirnya, dengan semakin tingginya pengangguran maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Dari fenomena permasalahan yang diangkat yaitu apakah pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Indonesia juga termasuk salah satu negara yang saat ini sedang berkembang dan memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut sama seperti yang ada di dalam makro ekonomi yaitu untuk mencapai stabilitas perekonomian dalam kondisi kesempatan kerja penuh, mencapai inflasi yang rendah, tingkat pengangguran yang rendah dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan, dengan perubahan tersebut juga akan berpengaruh terhadap salah satu permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu permasalahannya yaitu tingkat pengangguran yang masih tinggi dan harus diatasi, karena akan menimbulkan dampak yang negatif. Dampak negatif tersebut tidak hanya akan berpengaruh terhadap individu, melainkan juga akan berpengaruh terhadap masyarakat dan bahkan juga pemerintah.

Pengangguran dapat menyebabkan perekonomian menjadi tidak stabil, menghambat pertumbuhan ekonomi, serta menurunnya kesejahteraan masyarakat dan bahkan menyebabkan sosial ekonomi yang tidak stabil, politik dan akan menambah angka kemiskinan. Setiap bangsa berupaya untuk menjadi bangsa maju dan sejahtera. Upaya ini harus di dukung oleh pembangunan, dimana pada masa pasca perang dunia kedua pemikiran pada setiap negara selalu berupaya agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam setiap kebijakan

pembangunannya guna mengejar ketertinggalannya dengan negara-negara lain.

Pembangunan sendiri merupakan suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju yang pada akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat sendiri. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sendiri, pembangunan nasional menjadi salah satu indikator menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Pembangunan nasional harus di arahkan sedemikian rupa sehingga setiap langkah yang di ambil semakin mendekati tujuan. Oleh karena itu, salah satu keberhasilan dari pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran.

Masalah kemiskinan dihadapi semua negara di dunia terutama di negara berkembang, seperti Indonesia. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar yang secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi di berbagai sektor sehingga pertumbuhan

haruslah beriringan dan terencana mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian mereka yang tergolong miskin akan maju dan sejahtera.

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan(*vicious circle of poverty*) dari Nurkse. Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan SDM, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima yang akan berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi yang berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga penciptaan lapangan pekerjaan rendah. Berikut adalah data yang menunjukkan tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2006-2020.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kemiskinan di Provinsi NTT**  
**Tahun 2006-2020 (persen)**

| <b>Tahun</b> | <b>Tingkat Kemiskinan</b> |
|--------------|---------------------------|
| 2006         | 29.34                     |
| 2007         | 27.51                     |
| 2008         | 25.68                     |
| 2009         | 24.41                     |
| 2010         | 23.77                     |
| 2011         | 20.48                     |
| 2012         | 20.41                     |
| 2013         | 20.41                     |
| 2014         | 19.60                     |
| 2015         | 22.61                     |
| 2016         | 22.19                     |
| 2017         | 21.85                     |
| 2018         | 21.35                     |
| 2019         | 21.19                     |
| 2020         | 20.90                     |

*Sumber Data : Hasil Olahan Eviews10 (2021)*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas rata-rata Tingkat kemiskinan di Provinsi NTT 15 tahun terakhir adalah sebesar 22,78 persen, dengan tingkat kemiskinan tertinggi

berada pada tahun 2006 sebesar 29,34 persen, tingkat kemiskinan terendah berada pada tahun 2014 sebesar 19,60 persen, dan data tingkat kemiskinan di Provinsi NTT 15 tahun terakhir tidak stabil. Pada tahun 2006 kemiskinan di provinsi NTT sebesar 29,34 persen, menurun pada tahun 2007 sebesar 27,51 persen, pada tahun 2008 menurun sebesar 25,68 persen, pada tahun 2009 menurun sebesar 24,41 persen, pada tahun 2010 menurun sebesar 23,77 persen, pada tahun 2011 menurun sebesar 20,48 persen, pada tahun 2012 menurun sebesar 20,41 persen, pada tahun 2013 sama dengan tahun 2012 sebesar 20,41 persen, pada tahun 2014 menurun sebesar 19,60 persen, pada tahun 2015 meningkat sebesar 22,61 persen, pada tahun 2016 menurun sebesar 22,19 persen, pada tahun 2017 menurun sebesar 21,85 persen, Pada tahun 2018 menurun sebesar 21,35 persen, Pada tahun 2019 menurun sebesar 21,19 persen, Pada tahun 2020 menurun sebesar 20,90 persen.

Menurut penelitian terdahulu beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain adalah tingkat garis kemiskinan, pengaruh pertumbuhan penduduk dan juga tingkat pengangguran. Di Provinsi NTT sendiri garis kemiskinan selama 15 tahun terakhir dalam tabel berikut. Kemiskinan adalah keadaan ataupun kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Terdapat beberapa definisi dan konsep tentang kemiskinan diantaranya ( Todaro, 2004) mengemukakan kemiskinan absolut, yaitu sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penduduk tersebut hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau di bawah garis kemiskinan internasional.

**Tabel. 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi NTT**  
**Tahun 2006-2020 (persen)**

| <b>Tahun</b> | <b>Laju Pertumbuhan Penduduk (persen)</b> |
|--------------|-------------------------------------------|
| 2006         | 1.11                                      |
| 2007         | 0.07                                      |
| 2008         | 0.96                                      |
| 2009         | 0.94                                      |
| 2010         | 0.69                                      |
| 2011         | 1.75                                      |
| 2012         | 1.73                                      |
| 2013         | 1.71                                      |
| 2014         | 1.60                                      |
| 2015         | 1.59                                      |
| 2016         | 1.43                                      |
| 2017         | 1.44                                      |
| 2018         | 1.50                                      |
| 2019         | 1.58                                      |
| 2020         | 1.56                                      |

*Sumber Data : Hasil Olahan Eviews10 (2021)*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Provinsi NTT 15 tahun terakhir adalah sebesar 1,31 persen, dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar 1,75 persen, laju pertumbuhan penduduk terendah berada pada tahun 2007 sebesar 0,07 persen, dan laju pertumbuhan penduduk Provinsi NTT 15 tahun terakhir tidak stabil, Pada tahun 2006 laju pertumbuhan penduduk provinsi NTT sebesar 1,11 persen, menurun pada tahun 2007 sebesar 0,07 persen, meningkat lagi pada tahun 2008 sebesar 0,96 persen, dan menurun lagi pada tahun 2009 sebesar 0,94 persen, menurun pada tahun 2010 sebesar 0,69 persen, meningkat lagi pada tahun 2011 sebesar 1,75 persen, dan pada tahun 2012 menurun lagi sebesar 1,73 persen,

menurun Pada tahun 2013 sebesar 1,71 persen, menurun lagi pada tahun 2014 sebesar 1,60 persen, menurun lagi pada tahun 2015 sebesar 1,59 persen, menurun pada tahun 2016 sebesar 1,43 persen, meningkat pada tahun 2017 sebesar 1,44 persen, meningkat Pada tahun 2018 sebesar 1,50 persen, meningkat Pada tahun 2019 sebesar 1,58 persen, dan Pada tahun 2020 menurun sebesar 1,56 persen.

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan, harusnya peningkatan ini sejalan dengan perbaikan kemiskinan. Selain tingkat pertumbuhan penduduk faktor lain yang menyebabkan kemiskinan adalah tingkat Pengangguran yang tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pengangguran NTT Tahun**  
**2006-2020(persen)**

| <b>Tahun</b> | <b>Tingkat Pengangguran</b> |
|--------------|-----------------------------|
| 2006         | 3.65                        |
| 2007         | 3.72                        |
| 2008         | 3.73                        |
| 2009         | 3.97                        |
| 2010         | 3.34                        |
| 2011         | 2.69                        |
| 2012         | 2.89                        |
| 2013         | 3.25                        |
| 2014         | 2.69                        |
| 2015         | 4.28                        |
| 2016         | 3.25                        |
| 2017         | 3.27                        |
| 2018         | 3.01                        |
| 2019         | 3.35                        |
| 2020         | 3.28                        |

*Sumber Data : Hasil Olahan Eviews10 (2021)*



Berdasarkan tabel 1.3 diatas rata-rata tingkat pengangguran di Provinsi NTT 15 tahun terakhir adalah sebesar 3,35 persen, dengan tingkat pengangguran tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 4,28 persen, tingkat pengangguran terendah berada pada tahun 2011 dan 2014 sebesar 2,69 persen dan tingkat pengangguran di Provinsi NTT 15 tahun terakhir tidak stabil. Pada tahun 2006 tingkat pengangguran di provinsi NTT sebesar 3,65 persen, meningkat pada tahun 2007 sebesar 3,72 persen, meningkat lagi pada tahun 2008 sebesar 3,73 persen, dan meningkat lagi pada tahun 2009 sebesar 3,97 persen, menurun pada tahun 2010 sebesar 3,34 persen, menurun lagi pada tahun 2011 sebesar 2,69 persen, dan pada tahun 2012 meningkat lagi sebesar 2,89 persen, meningkat Pada tahun 2013 sebesar 3,25 persen, menurun lagi pada tahun 2014 sebesar 2,69 persen,meningkat lagi pada tahun 2015 sebesar 4,28 persen, menurun pada tahun 2016 sebesar 3,25 persen, meningkat pada tahun 2017 sebesar 3,27 persen, menurun pada tahun 2018 sebesar 3,01 persen, meningkat Pada tahun 2019 sebesar 3,35 persen, dan Pada tahun 2020 menurun sebesar 3,28 persen.

Perubahan yang terjadi pada tingkat di Provinsi NTT ini disebabkan oleh beberapa faktor pendorong,seperti sedikitnya peluang pekerjaan,tingkat pendidikan, jumlah penduduk yang terlalu tinggi dan bahkan juga akan menambah angka pengangguran yang ada, dikarenakan para pengusaha atau perusahaan akan merasa terbebankan. Sehingga kemungkinan akan terjadinya kesulitan dalam pemberian upah terhadap karyawan atau dengan kata lain

mengalami defisit, dampak tersebut juga akan dirasakan oleh si pekerja atau karyawan.

Maka dari itu kebijakan hukum pemerintah sangat penting bagi upaya peningkatan kesejahteraan pekerja, terutama untuk Negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi akan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran. Hal tersebut terjadi dikarenakan pengangguran terbuka pada generasi muda yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dan selanjutnya akan mencari kerja sesuai dengan keinginannya. Selain itu dengan adanya penerapan undang-undang tentang ketenagakerjaan, bagi para pengusaha akan banyak menggunakan tenaga kerja kontrak, hal ini yang akan menambah permasalahan pengangguran. Di Provinsi NTT masih merujuk pada ketentuan upah minimum Provinsi, yang ditetapkan oleh pemerintah Provinsi sebesar Rp 1.950.000 berdasarkan peraturan Gubernur Provinsi NTT.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2006-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTT?

2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTT?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran, terhadap kemiskinan di Provinsi NTT?
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinaan secara simultan di Provinsi NTT?

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang telah di pelajari selama masa perkuliahan aktif dan juga menjadikan penelitian sebagai sarana untuk berkomunikasi terhadap masyarakat.

2. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Ekonomi khususnya bidang Ekonomi Pembangunan.